

Pengaruh Kebijakan Direktur terhadap Kinerja Perusahaan dalam Novel Tuan Direktur Karya Hamka

Aulia Sita Uttami

Universitas Teknologi Yogyakarta

Ayu Nabilah Aristawidya

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat: Jl. Ring Road Utara, Mlati Krajan, Sumberadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman

Korespondensi penulis: eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract. *This research aims to see the influence of the director's policy on a company contained in a literary work. The literary work used in this research is entitled Tuan Direktur by Hamka. The problem identified in this study is how the character's policy affects the performance of his company and the importance of coworkers. The descriptive qualitative method is used to describe and analyze the policies and strategies taken by the character Tuan Direktur in leading his company. Stakeholder theory becomes the theoretical basis to understand how the director's policies can affect various parties involved or interested in the company. The analysis was conducted by considering the perspectives and interests of various stakeholders, including employees, shareholders, customers, and the surrounding community. The results show that the director's policies in the novel include factors that make the policies appropriate or inappropriate. Each policy has a different impact on company performance and affects the interests of stakeholders differently. The implication of this study is the importance of the director's role in forming policies that consider the interests and perspectives of various stakeholders. By understanding the implications of directors' policies, organizations can improve corporate strategy and management to achieve better and sustainable performance.*

Keywords: Director Policy, Company Performance, Coworkers.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kebijakan direktur terhadap sebuah perusahaan yang terdapat di dalam karya sastra. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini berjudul Tuan Direktur karya Hamka. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kebijakan tokoh terhadap kinerja perusahaannya dan pentingnya rekan kerja. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kebijakan serta strategi yang diambil oleh karakter direktur dalam memimpin perusahaan. *Teori Stakeholder* menjadi landasan teoritis untuk memahami bagaimana kebijakan direktur dapat mempengaruhi berbagai pihak yang terlibat atau berkepentingan dalam perusahaan. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan perspektif dan kepentingan berbagai *stakeholder*, termasuk karyawan, pemegang saham, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan direktur dalam novel mencakup faktor yang membuat kebijakan itu tepat atau tidak tepat. Setiap kebijakan memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja perusahaan dan mempengaruhi kepentingan stakeholder secara berbeda pula. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran direktur dalam membentuk kebijakan yang mempertimbangkan kepentingan dan perspektif berbagai *stakeholder*. Dengan memahami implikasi dari kebijakan direktur, organisasi dapat meningkatkan strategi dan manajemen perusahaan untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kebijakan Direktur, Kinerja Perusahaan, Rekan Kerja.

LATAR BELAKANG

Pentingnya peran direktur dalam sebuah perusahaan tidak dapat dipandang sebelah mata. Direktur memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan arah strategis perusahaan dan mengambil keputusan yang dapat berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Keputusan-keputusan yang diambil oleh direktur mencakup berbagai aspek, seperti kebijakan manajemen, keuangan, operasional, dan sumber daya manusia.

Kinerja merupakan indikator tingkat pencapaian hasil selama menjalankan kegiatan operasional, dan penilaiannya melibatkan suatu proses dan pendekatan untuk mengevaluasi sejauh mana individu, kelompok, atau unit kerja berhasil melaksanakan tugas mereka sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai cerminan dari pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan operasional, kinerja menjadi komponen penting dalam perjalanan mencapai visi dan misi suatu organisasi. (Bukhori, 2012:34).

Jika kinerja perusahaan dianggap sebagai alat ukur, manajemen dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek operasionalnya, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Sehingga, kinerja perusahaan menjadi penting dalam memberikan pemahaman tentang seberapa baik suatu perusahaan menjalankan operasinya dan mencapai visi dan misinya (Martsila dan Meiranto, 2013 : 2).

Dalam persaingan bisnis yang ketat saat ini, aset yang tinggi saja tidak cukup untuk menjamin kelangsungan suatu bisnis. Era globalisasi menuntut diterapkannya manajemen bisnis yang kompetitif untuk mengelola operasional suatu perusahaan.(Fidhayatin dan Dewi, 2012:203). Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan-perusahaan harus dapat mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh kebijakan direktur terhadap kinerja perusahaan menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang bagaimana kebijakan yang diambil oleh tokoh tuan direktur dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan zaman, novel telah mengalami transformasi yang signifikan. Dari novel klasik hingga karya kontemporer, berbagai genre dan gaya penulisan telah muncul, memenuhi beragam selera dan minat pembaca. Novel juga mencakup topik yang luas, dari kisah cinta yang mengharukan hingga eksplorasi mendalam terhadap isu-isu sosial dan politik.

Banyak sastrawan besar di Indonesia yang berhasil menorehkan beberapa karya fenomenal dalam sejarah sastra Indonesia. Salah satunya novel berjudul *Tuan Direktur* karya Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka adalah salah satu karya sastra Indonesia klasik yang memaparkan kehidupan di ranah bisnis pada awal abad ke-20. Novel ini mempersembahkan narasi yang kaya akan detail dan karakter yang kuat, memungkinkan pembaca untuk merasakan dinamika dari dunia bisnis pada masa itu.

Salah satu kekuatan utama dari novel *Tuan Direktur* adalah kemampuan Hamka dalam menggambarkan karakter-karakternya dengan sangat hidup. Setiap tokoh memiliki lapisan emosional yang rumit, memperlihatkan dinamika antara ambisi, moralitas, dan hubungan interpersonal. Khususnya, gambaran *Tuan Direktur* sebagai sosok yang karismatik namun juga memiliki sisi yang misterius dan kompleks, memberikan sentuhan mendalam pada narasi.

Keputusan yang diambil oleh seorang direktur tidak boleh hanya untuk kepentingan sendiri tetapi juga untuk kepentingan karyawan, pelanggan, pemegang saham dan lain sebagainya. Penjelasan di atas dilandasi oleh Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*). Teori pemangku kepentingan berpendapat bahwa perusahaan melayani tujuan publik yang lebih luas, yaitu untuk menciptakan nilai bagi masyarakat. Pemangku kepentingan perusahaan dapat meliputi pelanggan, karyawan, pemegang saham, media, pemerintah, asosiasi profesi dan asosiasi perdagangan, aktivis sosial dan lingkungan, dan organisasi-organisasi non pemerintah (Sony dalam Rahmawati, Rikumahu, dan Dillak, 2017:59).

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teori stakeholder dimulai dengan transformasi pendekatan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis, berubah dari *Old corporate relation* menjadi *New-corporate relation* (Budimanta dalam Lesmana dan Tarigan, 2014:103). *Old corporate relation* fokus pada eksekusi kegiatan perusahaan secara terisolasi, di mana setiap fungsi dalam perusahaan menjalankan tugasnya sendiri tanpa adanya integrasi antar fungsi. Sebaliknya, *new-corporate relation* menekankan kolaborasi antara perusahaan dan semua pemangku kepentingannya, sehingga perusahaan tidak hanya berdiri sebagai entitas yang bekerja sendiri dalam struktur sosial masyarakat. Dengan pergeseran paradigma ini, tujuan dan arah perusahaan tidak hanya terkait dengan akumulasi kekayaan, melainkan lebih kepada pencapaian pembangunan berkelanjutan yang terdokumentasikan dalam *Sustainability Report* (Lesmana dan Tarigan, 2014:103).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang manajemen keuangan dalam novel Tuan Direktur Karya Hamka yaitu dengan cara mengelola arus kas, kepemilikan saham dalam perusahaan, perencanaan tujuan yang ingin dicapai, laporan tentang laba atau rugi yang didapat perusahaan, serta penganggaran modal perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan (Anjarwati, dkk, 2023:423). Selain kebijakan direktur manajemen keuangan juga berperan dalam keberlangsungan sebuah perusahaan.

Dalam novel Tuan Direktur karya Hamka, isu-isu masyarakat disajikan melalui teori konflik yang menyoroti ketidakseimbangan dan konflik dalam struktur sosial. Pengenaan kata konflik menurut teori ini tidak hanya sebagai hasil dari penyesuaian nilai tetapi sebagai akibat dari pertentangan kepentingan antar-golongan dalam masyarakat. Peristiwa-peristiwa dalam novel ini dijelaskan melalui pertentangan konflik, di mana konflik muncul sebagai akibat dari pelanggaran peraturan atau latar belakang dengan tingkah laku negatif. Teori konflik menuntun pembaca untuk menganalisis akar penyebab peristiwa-peristiwa tersebut, yang sering kali terkait dengan pertentangan kepentingan antara berbagai golongan masyarakat.

Pada konteks beragam budaya masyarakat yang digambarkan dalam novel Tuan Direktur, teori konflik menyoroti ketidakseimbangan kuasa antar-golongan. Golongan elit yang memiliki kekuatan dominan dapat menggunakan kekuasaan mereka untuk menciptakan peraturan yang menguntungkan bagi kepentingan mereka sendiri. Pandangan ini bertentangan dengan teori struktur fungsional yang melihat ketertiban masyarakat sebagai hasil dari penyesuaian nilai. Dengan demikian, melalui penerapan teori konflik dalam novel Tuan Direktur membuka ruang untuk memahami dinamika sosial yang melibatkan konflik atas ketidakseimbangan kekuasaan, dan perubahan masyarakat melalui pembahasan isu-isu yang muncul dalam alur ceritanya. (Max, Dahrendorf, Coser dan Simmel dalam Yuti, 2022 : 32-34).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis novel Tuan Direktur karya Hamka. Pendekatan deskriptif kualitatif tepat digunakan karena data yang akan dihasilkan bukan dalam bentuk angka – angka namun dalam bentuk uraian kata – kata mengenai persaingan bisnis dalam novel Tuan Direktur karya Hamka. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material (Fadli, 2021:50). Subjek dalam penelitian ini adalah novel Tuan Direktur karya Hamka. Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan direktur dalam novel Tuan Direktur karya Hamka.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan melakukan pembacaan mendalam terhadap teks dan mencatat temuan yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat bagian – bagian novel yang menunjukkan adanya ketepatan dan ketidaktepatan dalam kebijakan direktur. Teknik yang digunakan adalah pencatatan dokumen dari petikan–petikan teks cerita novel (Lestari, Sudiana dan Artika, 2019 : 386).

Data akan dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan temuan-temuan utama yang diidentifikasi selama analisis. Kategorisasi ini akan membantu dalam memahami struktur dan konten dari novel. Peneliti akan menginterpretasikan temuan-temuan dan mencoba memahami pengaruh dari elemen-elemen yang telah diidentifikasi terhadap makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Temuan akan disajikan dalam bentuk jurnal penelitian yang komprehensif. Kesimpulan dari penelitian ini akan menyajikan rangkuman temuan serta pengaruh dari hasil analisis terhadap pemahaman dan pernafsiran dari novel Tuan Direktur karya Hamka. Faktor-faktor eksternal atau konteks sejarah yang mempengaruhi penulisan novel tidak akan menjadi fokus utama dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia bisnis yang sering berubah-ubah dan kompetitif kebijakan yang diambil oleh para pemimpin perusahaan, termasuk direktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan arah organisasi. Kebijakan-kebijakan ini bukan hanya mencerminkan visi jangka panjang perusahaan, tetapi juga membentuk landasan strategis yang menentukan langkah-langkah operasional sehari-hari. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis pengaruh kebijakan direktur terhadap kinerja perusahaan adalah hal yang penting dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan daya saing organisasi. Dengan berlandaskan novel Tuan Direktur karya Hamka, kita akan menjelajahi keputusan-keputusan strategis yang tercermin dalam cerita. Pembahasan lebih lanjut akan hal itu dipaparkan pada sub bab di bawah ini.

Ketepatan Kebijakan Direktur Dalam Novel Tuan Direktur

Ketepatan kebijakan dalam perusahaan mengacu pada sejauh mana kebijakan-kebijakan yang diterapkan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Kebijakan yang tepat haruslah relevan, efektif, dan mendukung visi, misi, serta strategi jangka panjang perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan kebijakan dalam perusahaan meliputi:

1. Kesesuaian dengan Tujuan Strategis

Kebijakan harus sejalan dengan tujuan dan strategi perusahaan. Mereka harus membantu mencapai visi jangka panjang dan memperkuat posisi kompetitif perusahaan. Seperti yang tergambar pada kutipan (01) dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini:

(01) *“Terlebih lagi kalau Pak Yasin menjual tanahnya ke padanya. Di atas tanah itu kelak beliau akan menambah mata perusahaan. Di situ beliau akan mendirikan sebuah rumah tempat tinggal. Di samping itu akan dijadikannya sebuah kilang kain karena beliau dengar dari Margono bahwa kain sarung tenunan amat maju pada masa kini di seluruh Indonesia”*

(Hamka, 2017:12)

Kutipan (01) mencerminkan strategi direktur untuk mengikuti tren pasar saat itu dengan menjual kain sarung tenun. Tutaran yang menggambarkan strategi perusahaan terletak pada kalimat *“kain sarung tenunan amat maju pada masa kini di seluruh Indonesia”*. Berdasarkan strategi yang diungkapkan diatas, sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperluas bentuk usahanya dan strategi tersebut membantu perusahaan mencapai visi misi jangka panjang serta memperkuat posisi perusahaan dalam industri atau pasar tertentu.

2. Konsistensi dengan Nilai dan Budaya Organisasi

Kebijakan harus mencerminkan nilai-nilai, etika, dan budaya perusahaan. Mereka harus mempromosikan praktik-praktik yang diakui dan dihargai oleh organisasi. Seperti yang tergambar pada kutipan (02) dan (03) dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini:

(02) *“Hotel yang Tuan didirikan dengan maksud untuk menyebarkan nama Tuan, sekarang telah sangat jauh mundurnya. Saya merasakan itu, lalu saya meminta nasihat kepada sahabat itu bagaimana caranya. Kata-nya dengan mengeluarkan Fauzi, barulah perusahaan itu akan maju kembali. Fauzi sejak beberapa lama telah berbeda jalan. Dia lalai dari pekerjaannya. Bahkan, kerap kali ia menjelekkkan peraturan perusahaan Paduka Tuan, yang katanya telah bersifat seperti kapitalis besar”*

(Hamka, 2017:47-48)

(03) *“Namun, tanpa sepengetahuan Tuan Direktur dan di luar perintahnya, Kadri telah lebih dahulu memasukkan surat layang yang mengatakan bahwa di tanah Pak Yasin ada kumpulan rahasia hendak menumbangkan pemerintah.”*

(Hamka, 2017:76)

Kutipan (02) dan (03) mencerminkan etika karyawan yang tidak patut dicontoh. Kalimat yang menggambarkan sikap karyawan yang tidak patut dicontoh yaitu *“Dia lalai dari pekerjaannya.”* dan *“tanpa sepengetahuan Tuan Direktur dan di luar perintahnya, Kadri telah lebih dahulu memasukkan surat layang”*. Karena perilaku Fauzi dan Kadri tidak bertanggung jawab serta bertindak sesukanya tanpa persetujuan Tuan Direktur dalam melakukan tugasnya sebagai karyawan.

3. Mengatasi Tantangan dan Masalah Spesifik

Kebijakan harus dirancang untuk mengatasi tantangan atau masalah tertentu yang dihadapi oleh perusahaan, baik itu terkait dengan operasional, keuangan, sumber daya manusia, atau aspek lainnya. Seperti yang tergambar pada kutipan (04) dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini:

(04)"Ah, perkara mudah. Jangan takut Mas Karto! Kalau ia belum hendak menjual tanah itu dengan harga £4.000, kita beli sampai £10.000. Alasan niat saya hendak membuka sebuah kilang kain di tanah itu tidak dapat saya batalkan. Orang tua itu sebetulnya cerdik. Ia mau uang lebih banyak. Nanti kita beri!"

(Hamka, 2017:10)

Kutipan (04) menyiratkan bahwa direktur dapat mengatasi tantangan atau masalah dengan cara menawarkan harga yang lebih tinggi dari sebelumnya karena ia tahu bahwa keuntungan yang didapat dari membeli tanah tersebut bisa mengembalikan modal yang dikeluarkan. Kalimat yang menggambarkan sikap direktur yaitu *“Kalau ia belum hendak menjual tanah itu dengan harga £4.000, kita beli sampai £10.000”*. Kebijakan yang dirancang oleh direktur dalam mengatasi masalah terkait dengan aspek keuangan.

4. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Kebijakan yang tepat juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, baik itu dalam hal sumber daya manusia, modal finansial, teknologi, bahan baku, dan berbagai elemen lainnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan bergantung pada bagaimana sumber daya manusia pada perusahaan tersebut bekerja, berperilaku, dan menjalankan peran atau tugasnya dalam organisasi atau perusahaan tersebut (Sivanissa, Azizah, dan Khardyla, 2022: 116) Seperti yang tergambar pada kutipan (05) dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini:

(05)"Itulah maksud saya! Usahamu yang sekarang itu diserahkan kepada murid-murid yang telah engkau didik. Agar umum dapat mengerti, seperti yang pernah diterangkan oleh Pak Yasin di hadapan hakim tempo hari, bahwa kebanyakan penjual soto dan pedagang es batu itu sanggup berjuang asal ia diberi kesempatan! Sekarang dua usahamu. Pertama membuat perkakas rumah, serahkan itu kepada muridmu, Erpan. Yang satu lagi mainan anak-anak, serahkan kepada Taslim. Bukankah mereka sekarang telah pintar menulis, membaca, dan mulai mempelajari yang lain?"

(Hamka, 2017:124)

Kutipan (05) menyiratkan bahwa seorang pemimpin mengetahui potensi yang dimiliki oleh karyawannya sehingga percaya bahwa karyawan tersebut bisa membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kalimat yang menggambarkan pemimpin adalah "Pertama membuat perkakas rumah, serahkan itu kepada muridmu, Erpan. Yang satu lagi mainan anak-anak, serahkan kepada Taslim. Bukankah mereka sekarang telah pintar menulis, membaca, dan mulai mempelajari yang lain". Dilihat dari kalimat diatas, pemimpin mengetahui potensi yang dimiliki karyawannya dari rekan kerja, sehingga ketelibatan rekan kerja sangat membantu pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan.

Ketidaktepatan Kebijakan Direktur Dalam Novel Tuan Direktur

Ketidaktepatan kebijakan dalam perusahaan mengacu pada situasi di mana kebijakan yang diterapkan tidak sesuai dengan tujuan atau kebutuhan organisasi. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai konsekuensi negatif, termasuk pengaruh buruk pada kinerja perusahaan, kebingungan di antara karyawan, dan potensi dampak negatif terhadap reputasi perusahaan. Beberapa faktor yang membuat ketidaktepatan kebijakan dalam perusahaan meliputi:

1. Kebijakan yang Tidak Memperhitungkan Faktor Manusia

Kebijakan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan, kesejahteraan, atau keterlibatan karyawan. Seperti yang tergambar pada kutipan dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini:

(06)"Hotel ditutup adalah kekuasaan Tuan," jawab Fauzi. "Karena Tuan yang punya. Sepuluh perusahaan boleh Tuan buka sehari dan sepuluh pula ditutup. Akan tetapi, memberhentikan saya pada waktu seperti ini dengan terburu sekali adalah tidak adil. Tidak ada keputusan yang paling busuk daripada ini."

(Hamka, 2017:56)

(07) *“Pada suatu hari, ketika Haji Nawawi mengunjungi Tuan Direktur. Beliau mengabarkan bahwa seorang pegawainya, Abdul Fattah namanya, terpaksa diberhentikan. Menurut nasihat orang halus yang telah disampaikan Kadri katanya, Abdul Fattah tidak dapat dipakai bagi kemajuan perusahaan pada zaman yang akan datang.”*

(Hamka, 2017:43)

Kutipan (06) dan (07) menyiratkan bahwa sikap direktur yang semena-mena dalam mengambil keputusan terhadap karyawan menunjukkan pada perilaku yang tidak mempertimbangkan keadilan, kesetaraan karyawan dan tidak etis. Kutipan yang menggambarkan sikap direktur tersebut yaitu *“memberhentikan saya pada waktu seperti ini dengan terburu sekali adalah tidak adil.”* dan *“Abdul Fattah tidak dapat dipakai bagi kemajuan perusahaan pada zaman yang akan datang”*. Sikap angkuh dan pemikiran sempit yang dimiliki direktur membuat karyawan merasa tidak dihargai.

2. Kebijakan yang Tidak Relevan

Kebijakan yang tidak sesuai dengan kondisi atau konteks aktual perusahaan atau industri tempatnya beroperasi. Seperti yang tergambar pada kutipan (08) dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini:

(08) *“Namun, apa yang diramalkan Pak Yasin semuanya sudah hampir tidak ada lagi. Beberapa keluarga karibnya yang datang kemudian ingin jadi direktur pula. Pengaruh Kadri, nasihat Margono, semuanya mengacaukan pikiran. Uang tidak menentu lagi. Utang telah banyak dan kemudian utangnya menumpuk. Akan tetapi, kesadaran tidak datang juga.”*

(Hamka, 2017:134)

(09) *“Meskipun begitu, dari Batu itu masih dikirimnya surat maklumat kepada orang-orang yang bekerja, dibuatnya dari tempat tidurnya, maklumat yang bertajuk “Kita maju terus!”*”.

(Hamka, 2017:135)

Kutipan (08) menggambarkan kondisi perusahaan pada saat itu adalah *“Utang telah banyak dan kemudian utangnya menumpuk. Akan tetapi, kesadaran tidak datang juga.”*. Sedangkan kutipan (09) menyiratkan kebijakan yang tidak relevan yang diambil oleh Direktur yaitu *“Kita maju terus!”*. Dikatakan tidak relevan karena kebijakan tersebut tidak sesuai

dengan kondisi perusahaannya. Serta strategi dalam menjalankan perusahaan menjadi tidak terarah.

3. Kebijakan yang Bertentangan

Kebijakan yang bertentangan dalam perusahaan adalah situasi di mana ada dua atau lebih kebijakan yang saling bertentangan atau saling menghalangi satu sama lain. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan, ketidakpastian, dan potensi konflik di antara karyawan dan atasan. Seperti yang tergambar pada kutipan (10) dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini :

(10)“*Dahulu ketika Mas Karto akan saya beri pekerjaan, Mas Karto mengatakan sanggup. Mas Karto mengatakan bahwa urusan Pak Yasin itu mudah. Disumbat saja mulutnya dengan beberapa uang kertas sudah cukup. Sekarang sudah beberapa bulan, usaha Mas Karto itu belum berhasil.*”

(Hamka, 2017:73)

Kutipan (10) kemungkinan penyebab konflik terjadi antara Direktur dan Mas Karto adalah kurangnya pemahaman atau evaluasi yang tepat terhadap kemampuan dan kapasitas kerja Mas Karto sebelum memberikan tugas. Kutipan yang menggambarkan dari konflik tersebut ialah “*Dahulu ketika Mas Karto akan saya beri pekerjaan, Mas Karto mengatakan sanggup*”. Kebijakan yang kurang memperhitungkan kemampuan individu dapat berdampak negatif, menciptakan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Jika Mas Karto tidak merasa nyaman atau yakin untuk menyatakan keterbatasannya, hal ini dapat mengarah pada ketidaksetujuan yang kemudian menjadi sumber konflik.

4. Kebijakan yang Tidak Diperbarui

Kebijakan yang tidak diperbarui atau disesuaikan dengan perubahan kondisi eksternal atau internal yang mempengaruhi organisasi. Seperti yang tergambar pada kutipan (11) dalam novel Tuan Direktur karya Hamka di bawah ini:

(11)“*Kaum buruh yang bekerja, bekerja seperti mesin saja. Penuh dengan perasaan benci sehingga perusahaan Tuan Direktur yang bercabang-cabang itu pun hanya mereka pandang sebagai tangga pertama untuk meningkat ke tempat yang lebih baik dan bagus.*”

(Hamka, 2017:133)

Kutipan (11) menyiratkan bahwa karyawan yang merasa tidak dihargai atau kurang didukung cenderung memiliki kinerja yang rendah dan dapat meninggalkan perusahaan untuk mencari peluang yang lebih baik. Kutipan yang menggambarkannya yaitu “*Kaum buruh yang*

bekerja, bekerja seperti mesin saja. Penuh dengan perasaan benci”. Kebijakan yang tidak diperbarui dapat menurunkan motivasi dan minat para buruh. Tanpa kebijakan yang mendukung dan memperhatikan kebutuhan karyawan, mereka mungkin kehilangan semangat dan keterlibatan dalam pekerjaan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam novel karya sastra milik Hamka terdapat beragam nasehat serta pesan moral yang bisa kita cermati di dalamnya. Adapun konflik – konflik yang terjadi membuat kita sadar akan adanya hasutan-hasutan manusia yang memiliki pemikiran kolot. Karakter direktur ini sangat mencerminkan perilaku yang tidak etis terhadap karyawannya. Dengan mempercayakan orang yang menyesatkan perusahaan, ia rela untuk menghancurkan kinerja karyawan yang telah menjunjung tinggi martabat perusahaannya sendiri.

Namun tak semua karyawan yang di bekerja bisa menjunjung tinggi martabat perusahaan akan tetapi dari direkturnya sendiri pun tidak menerapkan kebijakan perusahaan dengan benar. Sehingga perusahaan tersebut kian lama menimbulkan kerugian yang besar. Kerugian itu berasal dari tindakan yang telah dilakukan oleh direktur tersebut. Seperti mendadak memecat Fauzi yang sebenarnya mampu untuk mengelola usaha hotelnya. Masalah yang disajikan dari novel Tuan Direktur dalam karya Hamka ini mengakibatkan dua kebijakan : yaitu kebijakan yang tepat dan kebijakan yang tidak tepat untuk kinerja perusahaan. Dari dua kebijakan ini sangat bertentangan sehingga kebijakan yang dipilih oleh direktur akan sangat berdampak pada perusahaan dan karyawannya.

Saran yang diberikan oleh peneliti setelah menganalisis novel Tuan Direktur karya Hamka kepada pembaca, yaitu alangkah baiknya kita dapat membedakan antara nasehat yang baik dan nasehat yang buruk. Dengan nasehat yang baik, kita dapat memperbaiki atau mengoreksi diri kita sendiri. Serta kepada penulis, yaitu hendaknya memperbaiki tata bahasa dengan istilah atau bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan lebih konsisten menggunakan mata uang dalam jalan cerita novel tersebut.

Dalam novel Tuan Direktur Karya Hamka, Jazuli sebagai direktur lebih sering memikirkan dan mendahulukan kepentingannya terlebih dahulu. Padahal menurut teori stakeholder kebijakan yang diambil oleh atasan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang mendapat pengaruh dari kebijakan tersebut. Teori stakeholder ini tidak terimplikasi dengan baik dalam novel Tuan Direktur karya Hamka sehingga perusahaan yang dipimpin oleh Jazuli mengalami penurunan kinerja.

DAFTAR REFERENSI

- Anjarwati, D., Nurrahmi, N. Z., & Kurniawan, E. D. (2023). Manajemen Keuangan Dalam Novel Tuan Direktur Karya Hamka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 418-424.
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fidhayatin, S. K., & Dewi, N. H. U. (2012). Analisis nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan Kesempatan bertumbuh perusahaan terhadap return Saham pada perusahaan manufaktur yang listing di bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203-214.
- Hamka. (2017). *Tuan Direktur*. Jakarta: Gema Insani
- Lesmana, Y. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101-110.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 209-222.
- Pasek, W. (2019). *PRINSIP KERJASAMA DALAM NOVEL MAGENING KARYA WAYAN JENGKI SUNARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54-70.
- Yuti, N. F. B. M. (2022). *Isu-Isu Masyarakat Dalam Novel Tuan Direktur Karya Hamka: Aplikasi Teori Konflik* (Doctoral dissertation).